

Penguatan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Pembuatan Pupuk Kompos Organik di Desa Sudipayung

by Maharani Imbanagara

Submission date: 12-Sep-2024 02:31PM (UTC+0700)

Submission ID: 2451813256

File name: ABDIMAS_MAHARANI.pdf (772.48K)

Word count: 2449

Character count: 15899

Penguatan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Pembuatan Pupuk Kompos Organik di Desa Sudipayung

Economic Strengthening of Village Communities through Making Organic Compost Fertilizer in Sudipayung Village

Maharani Imbanagara^{1*}, Dianatus Syafa'atul Maulida², Nugroho Aji Norcahyo³, Aprilia Diva Fatikha Salsabila⁴, Nurul Thoyibatul Fathonah⁵, Mellyani Eprilia Yusuf⁶, Putri Lestari⁷

¹⁻⁷ Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia
Alamat: Semarang, Indonesia

* 2108046030@student.walisongo.ac.id

Article History:

Received: Juni 12, 2024;

Revised: Juli 18, 2024;

Accepted: August 27, 2024;

Online Available: August 29, 2024;

Published: August 29, 2024;

Keywords: Organic compost, community economy, waste management, agriculture, Sudipayung Village

Abstract: Sudipayung Village, Ngampel District, Kendal Regency, is an area with a growing agricultural sector, particularly in rice and tobacco production. The need for fertilizers that support agriculture is crucial, while household waste management has become a significant issue. This article discusses training on making organic compost as an effort to improve the community's economy through the management of organic waste. The training, which involves members of the local women's group (PKK), uses a simple decomposition method with ingredients such as shrimp paste and palm sugar as substitutes for EM-4. The resulting compost helps improve soil fertility, reduce dependency on chemical fertilizers, and create a greener and healthier environment. Additionally, this program contributes to reducing the volume of waste sent to the final disposal site (TPA), thus supporting environmental cleanliness. This training provides a double positive impact: increasing community knowledge about recycling waste and offering economic opportunities through the production of organic fertilizers.

Abstrak. Desa Sudipayung, Kecamatan Ngampel, Kabupaten Kendal, merupakan daerah dengan sektor pertanian yang berkembang, terutama dalam produksi padi dan tembakau. Kebutuhan akan pupuk yang mendukung pertanian menjadi penting, sementara pengelolaan sampah rumah tangga menjadi isu yang signifikan. Artikel ini membahas pelatihan pembuatan pupuk kompos organik sebagai upaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan sampah organik. Pelatihan yang melibatkan ibu-ibu PKK ini menggunakan metode dekomposisi dengan bahan sederhana seperti terasi dan gula merah sebagai pengganti EM-4. Hasil kompos yang dihasilkan membantu meningkatkan kesuburan tanah dan mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia, serta menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan sehat. Selain itu, program ini berkontribusi dalam mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA), sehingga mendukung kebersihan lingkungan. Pelatihan ini memberikan dampak positif ganda, yakni peningkatan pengetahuan masyarakat tentang daur ulang sampah dan peluang peningkatan ekonomi melalui produksi pupuk organik.

Kata Kunci: Kompos organik, ekonomi masyarakat, pengelolaan sampah, pertanian, Desa Sudipayung.

1. PENDAHULUAN

Ngampel, adalah salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Kecamatan ini merupakan satu dari 20 kecamatan yang ada di Kabupaten Kendal. Wilayah utara

Kecamatan Ngampel berbatasan dengan Kecamatan Patebon dan Kecamatan Kendal, wilayah selatan berbatasan dengan Kecamatan Singorojo, wilayah barat berbatasan dengan Kecamatan Pegandon, serta wilayah timur berbatasan dengan Kecamatan Brangsong dan Kaliwungu Selatan. Ketinggian tanah di kecamatan ini adalah 6 mdpl, dengan luas wilayah 33,88 km². Kecamatan Ngampel terbagi menjadi 12 desa/dusun, dan salah satunya adalah Desa Sudipayung dengan luas wilayah 193,3 hektar. Sektor perekonomian adalah salah satu sektor yang dapat menjadi identitas suatu desa. Ini tidak terlepas dari praktik ekonomi yang dijalankan oleh masyarakat di suatu daerah.

Ekonomi masyarakat adalah sistem dan praktik ekonomi yang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari di dalam sebuah lingkungan masyarakat. Ini melibatkan bagaimana masyarakat mengorganisir sumber daya, memproduksi barang dan jasa, serta mendistribusikannya di antara anggota masyarakat. Ekonomi masyarakat seringkali dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti budaya, tradisi, kebijakan pemerintah, dan kondisi sosial ekonomi lokal. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan bersama. Ini bisa mencakup berbagai aspek, seperti perdagangan lokal, pertanian, industri rumahan, hingga koperasi dan kegiatan ekonomi lainnya yang sifatnya lokal.

Desa Sudipayung dikenal dengan pertaniannya yang maju. Pertanian pada desa ini terfokus pada padi dan tembakau. Desa Sudipayung terkenal dengan pertanian tembakaunya yang maju dan menjadi salah satu mata pencaharian utama masyarakat disana, dari mulai menjadi petani hingga penjual tembakau. Sebagian besar masyarakat Desa Sudipayung bermata pencaharian sebagai petani, tentu saja kebutuhan pertanian di Desa Sudipayung menjadi hal yang perlu diperhatikan. Salah satu hal yang menjadi kebutuhan para petani adalah pupuk. Pupuk adalah bahan yang memiliki kandungan satu atau lebih unsur hara yang diberikan pada tanaman atau media tanam untuk mendukung proses pertumbuhannya agar bisa berkembang secara maksimal. Terdapat berbagai macam jenis pupuk, salah satunya adalah pupuk kompos yang bisa didapatkan dari bahan organik yang ada di lingkungan sekitar.

2. METODE PENELITIAN

Metode pembuatan kompos menggunakan metode dekomposisi. Dalam proses dekomposisi atau pembusukan dapat dilakukan dengan mengganti starter EM-4 dengan terasi dan gula merah. Dalam proses ini peneliti mencoba memanfaatkan terasi dan gula merah yang sudah dihaluskan

lalu dicampurkan kedalam botol berisikan air.

1. Tahapan pembuatan kompos dimulai dari ¹⁵ menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan sebagai berikut:
 - a. Tong
 - b. Pengaduk
 - c. Botol yang tutupnya sudah dilubangi
 - d. Sampah organik
 - e. Daun kering
 - f. Air secukupnya
 - g. Terasi
 - h. Gula merah

Alat yang digunakan berupa tong dan pengaduk serta bahan yang diperlukan adalah sampah organik, air, terasi dan gula merah. Alat dan bahan dibawa ke lokasi sosialisasi untuk pemaparan serta kegiatan workshop. Tong digunakan sebagai wadah pengomposan dan pengaduk untuk mempermudah proses dalam mengaduk serta menghancurkan sampah organik dan daun kering. Bahan yang digunakan yaitu terasi dan gula merah yang berfungsi sebagai pengganti dekomposer dan sampah organik dan daun kering yang dihancurkan.

2. Kegiatan penyuluhan dan workshop pembuatan pupuk kompos yang dilaksanakan bersama PKK Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal. Kegiatan ini diadakan pada tanggal 4 Agustus 2024 pukul 09.00 WIB di Lapangan Bola Volly Dusun Doropayung yang dihadiri oleh 15-20 orang.
3. Tahapan proses pembuatan kompos daun jati seperti Gambar 2 dilaksanakan sebagai berikut, Pertama siapkan ember bekas yang sudah dibolongi atau yang sudah siap digunakan untuk wadah komposnya. Kedua ¹⁰ potong daun kering menjadi kecil-kecil lalu masukkan ke dalam ember tersebut. Ketika masukkan bumbu atau cairan terasi dan gula Jawa ke dalam ember yang sudah berisi daun-daunan semprotkan sedikit demi sedikit cairan pengganti EM4 yaitu cairan terasi dan gula jawa setelah itu aduk daun beserta cairan tersebut agar tercampur rata atau daunnya basah semua setelah itu lakukan berulang-ulang sampai menghasilkan pupuk organik cair

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampah rumah tangga yang disebut juga dengan sampah domestik adalah sampah hasil buangan aktivitas manusia. Sampah rumah tangga, disebut juga sampah domestik, dapat berbentuk cair atau padat. Kertas, plastik, dan sampah padat lainnya dapat digolongkan sebagai limbah padat, sedangkan air kotor dari kegiatan memasak dan mencuci dapat digolongkan sebagai limbah cair. Sampah yang dibuang secara tidak bertanggung jawab dapat merugikan manusia dan lingkungan dalam banyak hal.

Sampah rumah tangga biasanya menempati urutan tertinggi di antara sisa-sisa penggunaan keluarga, khususnya sampah dari aktivitas dapur. Jika hal ini tidak dikelola dengan baik, hal ini akan berdampak negatif terhadap lingkungan dan menimbulkan masalah besar. Oleh karena itu, pengelolaan sampah rumah tangga ini penting dilakukan agar sampah tersebut tidak menjadi mayoritas sampah yang dibuang ke TPA. Mengingat sampah domestik mempunyai dampak negatif yang cukup besar terhadap lingkungan, maka diperlukan pengelolaan sampah rumah tangga yang baik. Pengelolaan sampah yang dihasilkan oleh suatu rumah tangga menjadi tanggung jawab semua keluarga secara setara.

Mayoritas masyarakat enggan memanfaatkan pupuk organik karena diyakini tidak akan serta merta meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil pertanian. Mereka juga berpendapat bahwa masyarakat tidak mengelola sampah rumah tangga karena mereka yakin sampah tersebut tidak akan memberikan manfaat langsung. Penyebab utamanya adalah kurangnya pengetahuan tentang teknologi dan prosedur dalam mengubah sampah menjadi pupuk organik yang bermanfaat.

Kegiatan pelatihan pembuatan pupuk kompos organik ini bertujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu tentang pembuatan kompos. Sampah organik dicacah menggunakan alat pencacah sederhana seperti pisau. Selain itu, mesin perajang dapat digunakan dalam skala besar. Selain mudah digunakan, mesin penghancur ini menghasilkan sampah berukuran kecil sehingga dapat mempercepat pematangan kompos. Sampah bisa matang dalam waktu tiga hari bila dicampur dengan pupuk organik matang.

Pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga dengan metode takakura adalah agar warga belajar tentang pengelolaan sampah, metode pengomposan, dan penghijauan pekarangan serta kebersihan lingkungan. Program ini terdiri dari beberapa kegiatan antara lain: (1) Melaksanakan kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan

sampah. Setelah sosialisasi selesai, mitra dan masyarakat diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang bersih; (2) Memberikan penyuluhan pembuatan kompos skala rumah tangga dengan metode takakura; dan (3) Metode deskomposisi mempunyai manfaat karena mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan rumah tangga sehingga lingkungan menjadi lebih bersih. Masyarakat memandang pelatihan dan penghijauan dengan kompos metode deskomposisi sebagai metode yang mudah, sederhana, dan bermanfaat untuk menghijaukan lingkungan. Dampaknya diharapkan para peserta secara bertahap dapat menerapkannya dalam skala mikro dan makro di lingkungan rumah dan sekitarnya untuk menciptakan lingkungan yang asri dan bersih.

Tiga fase terdiri dari pelaksanaan kegiatan ini berupa perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Langkah pertama dalam melaksanakan suatu program disebut tahap perencanaan. Perencanaan dimaksudkan untuk memberikan petunjuk, petunjuk, atau langkah-langkah dalam proses pelaksanaan program. pada proses perencanaan diadakan koordinasi dengan beberapa elemen masyarakat untuk mengadakan pelatihan pembuatan kompos organik dengan memanfaatkan sisa-sisa sampah organik yang ada di rumah, hasilnya kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2024 di kediaman ibu Siti Sunadi dengan target sasaran ibu-ibu PKK setempat.

Pelatihan ini dimulai dengan pemaparan tentang beberapa teknik dalam tata kelola pengelolaan dan pemanfaatan sampah serta pemaparan mengenai teknik apa saja yang dapat diunakan dalam pembuatan kompos, karena pada pelatihan ini menggunakan metode deskomposisi maka pemateri menjelaskan bagaimana pelaksanaan dan teknik pembuatan menggunakan metode tersebut. Komposting dapat dilakukan dalam skala besar maupun rumah tangga. Komposting skala rumah tangga menggunakan drum khusus yang didesain untuk mempermudah dan mempercepat proses komposting. Keuntungan komposting skala rumah tangga, yaitu: 1) Tidak membutuhkan lahan yang luas, 2) Komposting tidak menghasilkan bau yang mengganggu, 3) Kontrol mudah dilakukan, sehingga kualitas kompos lebih baik.

Proses pembuatan kompos organik dengan metode dekomposisi pada skala rumah tangga cukup sederhana dan mudah dilakukan. Langkah pertama adalah mengumpulkan sampah organik, seperti sisa dapur berupa kulit buah, sayuran, dan daun kering, yang dipisahkan dari sampah anorganik. Sampah ini kemudian dicacah menjadi potongan kecil untuk mempercepat proses penguraian. Selanjutnya, bahan-bahan organik tersebut disusun secara berlapis dalam wadah

kompos, dimulai dengan lapisan daun kering atau jerami, diikuti oleh lapisan sampah organik. Untuk mempercepat proses pembusukan, ditambahkan starter atau aktivator berupa pupuk organik yang sudah matang yang kaya akan mikroorganisme atau bisa juga menggunakan gula merah dan terasi yang ditumbuk lalu ditambahkan air sebagai aktivator. Kelembaban campuran harus dijaga agar tidak terlalu kering atau terlalu basah, dan secara rutin diaduk setiap 3 hingga 5 hari untuk memastikan oksigen masuk ke dalam tumpukan kompos, yang juga mencegah bau tidak sedap. Proses pematangan kompos biasanya memakan waktu 2 hingga 3 minggu, ditandai dengan perubahan warna menjadi lebih gelap dan tekstur yang lebih halus.

Kompos yang dihasilkan memiliki banyak kegunaan. Selain meningkatkan kesuburan tanah dengan memperbaiki strukturnya, kompos organik ini juga mengurangi kebutuhan penggunaan pupuk kimia yang dapat merusak tanah dalam jangka panjang. Pengelolaan sampah organik melalui pembuatan kompos juga membantu mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA), sehingga membantu mengurangi polusi dan menjaga kebersihan lingkungan. Hasil kompos ini juga dapat dimanfaatkan untuk penghijauan pekarangan rumah, menciptakan suasana yang lebih asri dan sejuk. Dengan demikian, metode pengelolaan sampah rumah tangga ini tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan tetapi juga bagi kehidupan sehari-hari.

Pembuatan kompos dengan metode deskomposisi ini tidak hanya bermanfaat untuk pengelolaan sampah, tetapi juga dapat menjadi solusi jangka panjang dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Dalam praktiknya, penggunaan kompos membantu menjaga kesuburan tanah secara alami, memperbaiki struktur tanah yang padat, serta meningkatkan kemampuan tanah menyerap air. Hal ini penting untuk mendukung pertumbuhan tanaman, terutama di lahan pertanian atau pekarangan rumah yang sempit. Selain itu, penggunaan kompos mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia yang bisa menyebabkan pencemaran tanah dan air dalam jangka panjang. Program pelatihan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya daur ulang sampah organik dan memberikan keterampilan baru yang bermanfaat bagi lingkungan dan ekonomi keluarga. Dengan langkah ini, masyarakat secara bertahap dapat berkontribusi dalam upaya menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan.

4. KESIMPULAN

Jurnal "Penguatan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Pembuatan Pupuk Kompos Organik

di Desa Sudipayung" menjelaskan pentingnya pelatihan pembuatan kompos sebagai solusi berkelanjutan untuk mengelola sampah rumah tangga dan memperkuat ekonomi lokal. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, tentang cara memanfaatkan sampah organik menjadi kompos, tetapi juga membantu mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia yang merusak lingkungan.

Pembuatan kompos dengan metode dekomposisi menggunakan bahan-bahan sederhana seperti terasi dan gula merah telah menunjukkan hasil yang signifikan. Kompos yang dihasilkan dari sampah rumah tangga dapat meningkatkan kesuburan tanah, memperbaiki struktur tanah, serta menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan sehat. Selain itu, pengelolaan sampah organik ini membantu mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA), yang pada gilirannya mengurangi polusi dan meningkatkan kebersihan lingkungan sekitar.

Pelatihan ini memberikan manfaat ganda: selain memberikan pengetahuan tentang pengelolaan sampah, kegiatan ini juga membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya daur ulang dan penghijauan. Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ini diharapkan dapat mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan asri di sekitar rumah mereka. Dalam jangka panjang, program ini diharapkan dapat memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat dengan mengurangi biaya penggunaan pupuk dan menciptakan peluang usaha baru dalam bidang pertanian organik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rizal, D. (2018). Pemberdayaan Berbasis Kemitraan Antara Pemerintah Dengan Kelompok Tani Tri Tunggal Wonorejo. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 1(2), 343. <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.012-07>
- Hasibuan, R. (2016). Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangg. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, 04(Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup), 42–52.
- Nasrun, N., Jalaluddin, J., & Herawati, H. (2017). Pemanfaatan Limbah Kulit Pisang Barangan Sebagai Bahan Pembuatan Pupuk Cair. *Jurnal Teknologi Kimia Unimal*, 5(2), 19. <https://doi.org/10.29103/jtku.v5i2.86>

- Rohmadi, M., Septiana, N., & Astuti, P. A. P. (2022). Pembuatan Pupuk Organik Cair Dan Kompos Dari Limbah Organik Rumah Tangga. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20(4), 880–886. <https://doi.org/10.14710/jil.20.4.880-886>
- Rosmala, A., Mirantika, D., & Rabbani, W. (2020). Takakura Sebagai Solusi Penanganan Sampah Organik Rumah Tangga. *Abdimas Galuh*, 2(2), 165. <https://doi.org/10.25157/ag.v2i2.4088>
- Saifuddin, S., Syahyadi, R., Nahar, N., & Bahri, S. (2021). Peningkatan Kualitas Utilization Of Domestic Waste For Bar Soap And Enzym Cleaner (Ecoenzym) Sebagai Bahan Baku Pembuatan Sabun. *Jurnal Vokasi*, 5(1), 45. <https://doi.org/10.30811/vokasi.v5i1.2158>
- Sastrawati, N. (2020). Konsumtivisme Dan Status Sosial Ekonomi Masyarakat. *El-Iqthisadi : Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Dan Hukum*, 2(1), 17. <https://doi.org/10.24252/el-iqthisadi.v2i1.14050>
- Wellang, R. M., Rahim, I. R., & Hatta, M. P. (2015). Kelayakan Kompos Menggunakan Variasi Bioaktivator (Em4 Dan Ragi). *Jurnal Pangan Dan Agroindustri*, 1(2), 1–19. <https://www.google.co.id/url?sa=T&Rct=J&Q=&Esrc=S&Source=Web&Cd=1&Cad=Rja&Uact=8&Ved=0ahukewjkufn3gcjuahxlm48khzjtb28qfggumaa&Url=Http://kelair.bppt.go.id/jtl/2001/vol2-2/01organik.pdf&Usg=afqjcnezpj2n5mraqcftjpxozayz6zfpq&Sig2=1zcdrlb8pege>

Penguatan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Pembuatan Pupuk Kompos Organik di Desa Sudipayung

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-jurnal.pelitanusantara.ac.id Internet Source	3%
2	www.kompasiana.com Internet Source	2%
3	id-agrovest.rf.gd Internet Source	2%
4	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1%
5	jurnal.upnyk.ac.id Internet Source	1%
6	karawangplus.com Internet Source	1%
7	rakyatku.com Internet Source	1%
8	www.garutkab.go.id Internet Source	1%
9	rsud.bekasikota.go.id Internet Source	<1%

10	es.scribd.com Internet Source	<1 %
11	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
12	ilarizky.com Internet Source	<1 %
13	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
14	suaramilenial.id Internet Source	<1 %
15	www.oserba.com Internet Source	<1 %
16	docplayer.info Internet Source	<1 %
17	journal.uc.ac.id Internet Source	<1 %
18	journal.unimar-amni.ac.id Internet Source	<1 %
19	lhsdesasumberjofixmanehyeah.wordpress.com Internet Source	<1 %
20	ppm.ejournal.id Internet Source	<1 %
21	www.coursehero.com Internet Source	<1 %

22

www.kodim0304agam.info

Internet Source

<1 %

23

Aldy Loing, Ewangelio Lengkong, Roma Mantiri, Jesika Arina, Christian Soewoeh. "Implementasi Konsep Ekonomi Sirkular Melalui Rumah Sampah Digital: Studi Kasus Desa Kolongan", Vivabio: Jurnal Pengabdian Multidisiplin, 2024

Publication

<1 %

24

Muhamad Iqbal, Kahar Kahar, Ade Kamaludin. "Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Perilaku Hidup sehat dan pengelolaan sampah Di Kelurahan Sukarasa, Kota Bandung", Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Indonesia, 2024

Publication

<1 %

25

moam.info

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On